

APLIKASI ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS MELALUI PAKET PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI DESA RUMPET

Application of Community Nursing Care Through Adolescent Women's Reproductive Health Counseling Packages in Rumpet Village

Nur Riski Amalia¹, Asniar², Budi Satria³

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Corresponden author: asniar@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi pada remaja membutuhkan perhatian yang besar dan jika diabaikan dapat menjadi masalah yang serius. *Vaginal hygiene* memiliki peranan penting dalam menentukan status kesehatan reproduksi pada remaja. Belum adanya upaya maksimal dari pemerintah dan kurangnya pengetahuan pada remaja dapat membuat perilaku berisiko menjadi gangguan pada organ reproduksi. Dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi gangguan pada organ reproduksi seperti keputihan, gatal pada vagina, keputihan fisiologis dan patologis, kanker serviks hingga kematian. Studi kasus ini bertujuan mengaplikasikan asuhan keperawatan komunitas melalui penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja putri dengan menggunakan media video dan alat peraga di Desa Rumpet, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Pengkajian keperawatan komunitas yang dilakukan memunculkan diagnosis keperawatan ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan. Berdasarkan rencana asuhan keperawatan yang disusun, paket penyuluhan tentang kesehatan reproduksi diimplementasikan dengan menggunakan media video dan alat peraga. Sebelum dan sesudah implementasi keperawatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada 17 responden menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku *vaginal hygiene*. Hasil evaluasi menunjukkan perbedaan yang signifikan dari pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi, dimana rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 18,1%; rata-rata sikap mengalami peningkatan sebesar 10,3%; dan rata-rata perilaku mengalami peningkatan sebesar 27,8%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa paket penyuluhan kesehatan remaja putri memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait *vaginal hygiene*. Oleh karena itu, disarankan kepada perawat komunitas untuk melakukan tindak lanjut dengan melakukan pemeriksaan berkala dan edukasi kesehatan remaja untuk pencegahan penyakit serta menjadi informasi dalam meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, *Vaginal Hygiene*, Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Reproductive health in adolescents requires excellent attention and, if ignored, can become a severe problem. Vaginal hygiene is essential in determining the status of reproductive health in adolescents. The absence of maximum efforts from the government and lack of knowledge in adolescents can make risky behavior into disorders of the reproductive organs. The impact can be caused if there is a disturbance in the reproductive organs, such as vaginal discharge, vaginal itching, physiological and pathological vaginal discharge, and cervical cancer to death. This case study aims to apply community nursing care through reproductive health counseling for adolescent girls using video media and props in Rumpet Village, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar. The community nursing assessment led to a nursing diagnosis of ineffective health maintenance behavior. Based on the nursing care plan developed, a counseling package on reproductive health was implemented using video media and teaching aids. Before and after nursing implementation, pre-test and post-test were conducted on 17 respondents using knowledge, attitude, and vaginal hygiene behavior questionnaires. The evaluation results showed significant differences in knowledge, attitude, and behavior before and after the intervention, where the average knowledge increased by 18.1%, the average attitude increased by 10.3%, and the average behavior increased by 27.8%. Based on these results, it can be concluded that the health counseling package for adolescent girls has a good impact on increasing knowledge, attitudes, and behaviors related to vaginal hygiene. Therefore, it is recommended for community nurses to follow up by conducting periodic examinations and adolescent health education for disease prevention and information in improving adolescent reproductive health status.

Keywords: *Reproductive Health, Vaginal Hygiene, Nursing Care*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2022) menyebutkan jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah remaja pada tahun 2022 di Indonesia berjumlah 44.777,6 jiwa dan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah remaja usia 10-24 tahun di Aceh pada tahun 2021 berjumlah 1.430.847 jiwa. Besarnya populasi kelompok usia remaja pastinya merupakan aset penting dan potensi bangsa di masa yang akan datang (Astuti & Anggarawati, 2020).

Sifat khas yang dapat dilihat pada remaja yaitu ingin tahu yang besar, menyukai hal yang baru dan pertualangan serta tanpa pertimbangan yang matang berani mengambil risiko atas perbuatannya. Oleh karena itu, remaja Indonesia harus dapat dijamin untuk secara positif di dukung tumbuh dan kembangnya agar terbebas dari berbagai permasalahan yang mengancam termasuk masalah kesehatan reproduksi (Infodatin, 2022). Kesehatan reproduksi di kalangan wanita merupakan masalah penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Remaja seringkali mengabaikan dan tidak peduli akan pentingnya perilaku sehat untuk menjaga organ vagina. Padahal hal ini bertujuan agar dapat terhindar dari berbagai penyakit pada organ kemaluan (Infodatin, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, angka kejadian infeksi menular seksual (IMS) ditemukan di seluruh dunia lebih dari 1 juta infeksi setiap hari dan sebagian besar tidak menunjukkan gejala. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) menunjukkan perilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia umumnya masih sangat buruk. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang

dan perlu perhatian lebih. Riset ini menunjukkan hanya 16,4% remaja laki-laki dan 15,8% remaja perempuan yang mengetahui tentang gejala PMS dan hanya 10,6% remaja laki-laki dan 10% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS. Kondisi serupa juga ditemukan di provinsi Aceh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, M. & Asniar, A. (2018), menunjukkan umumnya remaja di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan atau skiring masalah penyakit kelamin berada pada kategori kurang (43,0%).

Hasil wawancara penulis dengan pengurus Pondok di Desa Rumpet, santri putri memiliki masalah kesehatan reproduksi seperti iritasi, keputihan, gatal pada area sekitar kemaluan, dan menstruasi yang tidak teratur. Selain itu, belum ada dari petugas kesehatan yang sebelumnya datang untuk melakukan pemeriksaan berkala dan memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi juga banyak diantara mereka yang belum mendapatkan secara keseluruhan. Remaja putri juga melakukan pengobatan secara mandiri dengan mengambil obat-obatan di apotik atau warung terdekat karena tidak ada Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di pesantren tersebut. Oleh karena itu, belum optimalnya sarana dan prasarana yang memadai dan pengetahuan remaja yang masih kurang, maka dibutuhkan pendidikan kesehatan yang variatif yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif dengan menampilkan pesan atau informasi kesehatan (Jubaedah & Yuhandini. 2020). Salah satu media promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada remaja putri yaitu dengan menggunakan media video dan alat peraga. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Suseno, & Hamidiyanti (2021) terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video dan alat peraga pada sikap remaja putri di Lombok terkait *personal hygiene*. Penelitian ini mengungkapkan nilai pengetahuan mengalami peningkatan dari pengetahuan dalam kategori cukup menjadi pengetahuan dalam kategori baik. Begitupula dengan sikap dalam kategori baik sebanyak 19 (63%) responden menjadi sikap dalam kategori baik 27 (90%) responden.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja menggunakan media video dan alat peraga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri di Desa Rumpet.

GAMBARAN KASUS

Hasil pengkajian seluruh santri berasal dari suku Aceh dan santri menggunakan sumur gali dan sumur bor sebagai sumber air. Keadaan Pondok di Desa Rumpet tenang dan tidak ada kebisingan. Pada subsistem pelayanan kesehatan dan sosial pada Pondok tidak terdapat unit pelayanan kesehatan. Santri yang sakit akan mengambil obat-obatan di apotik atau warung terdekat. Pada subsistem transportasi santri berpergian dengan kendaraan milik pesantren seperti mobil ambulance dan tidak ada jalur khusus pejalan kaki hanya jalan kecil di desa. Untuk komunikasi yang digunakan adalah informal dengan sebagian menggunakan Bahasa Aceh, Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Hasil Winshield Survey, 2023).

Hasil pengkajian dari wawancara pengurus pondok didapatkan pesantren ini didirikan pada tahun 2014. Jumlah santri ada 40 orang, dengan 20 santri laki-laki dan 20 orang santri perempuan serta 7 orang mualaf. Usia santri berkisar dari usia 18-23 tahun. Masalah kesehatan yang umum didapatkan adalah iritasi, keputihan, gatal pada area sekitar kemaluan, nyeri haid dan menstruasi

yang tidak teratur. Santri mengatakan banyak dari mereka tidak mengetahui penyebab dan penanganan yang harus dilakukan jika masalah tersebut muncul. Pendidikan kesehatan reproduksi juga banyak diantara mereka yang belum mendapatkan secara keseluruhan. Belum ada dari petugas Kesehatan yang sebelumnya memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi

Hasil pengkajian penyebaran kuesioner *pre-test* pengetahuan, sikap dan perilaku yang diberikan kepada remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada praktik keperawatan stase komunitas (Sabtu, 25 Februari 2023) didapatkan sebanyak 10 dari 17 (58,8%) peserta memiliki pengetahuan baik, kemudian sebanyak 7 dari 17 (41,2%) peserta lainnya memiliki pengetahuan buruk. Kemudian kuesioner sikap terhadap *vaginal hygiene* didapatkan sebanyak 3 dari 17 (17,6%) peserta memiliki sikap yang baik dan sebanyak 14 dari 17 (82,4%) peserta lainnya memiliki sikap yang buruk. Kemudian hasil *pre-test* kuesioner perilaku terhadap *vaginal hygiene* sebanyak 5 dari 17 (29,4%) peserta memiliki perilaku yang baik dan sebanyak 12 dari 17 (70,6%) peserta lainnya memiliki perilaku yang buruk. Sehingga berdasarkan data diatas, didapatkan masih banyak remaja putri di pesantren yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang buruk.

Berdasarkan data hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa diagnosis keperawatan yang dapat ditegakkan pada studi kasus ini adalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan.

Implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dengan metode ceramah menggunakan *powerpoint* dan demonstrasi perawatan kebersihan reproduksi menggunakan alat peraga reproduksi wanita. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada

pertemuan pertama terkait penyuluhan menggunakan media *powerpoint* dan video yang dilakukan pada hari Sabtu, 25 Februari 2023. Pertemuan kedua terkait demonstrasi perilaku *vagina hygiene* dengan alat peraga reproduksi wanita dilakukan pada hari Jumat, 3 Maret 2023 dan pertemuan terakhir terkait evaluasi selama kegiatan dengan pemberian *post-test* yang dilakukan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023.

HASIL

Berdasarkan data distribusi frekuensi data demografi usia remaja putri Pondok pesantren yang berada di Desa Rumpet Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar didapatkan remaja putri berada pada usia 18 tahun yaitu sebanyak 6 (35%), usia 19 tahun sebanyak 5 (29%), usia 20 tahun sebanyak 3 (18%), usia 21 tahun sebanyak 1 (6%) dan usia 22 tahun sebanyak 2 (12%)

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan tingkat pengetahuan *vaginal hygiene* (n=17)

	Pengetahuan <i>Vaginal Hygiene</i>			
	Baik		Buruk	
	f	%	f	%
<i>Pre-Test</i>	10	58,8	7	41,2
<i>Post-test</i>	17	100	-	-

Sumber: Data Primer 2023

Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan *Vaginal Hygiene* didapatkan sebanyak 10 dari 17 (58,8%) peserta memiliki pengetahuan baik, kemudian sebanyak 7 dari 17 (41,2%) peserta lainnya memiliki pengetahuan buruk. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 17 (100%) responden berada pada pengetahuan baik (Tabel 1). Kategori pengetahuan baik apabila nilai total berjumlah > 17 sedangkan kategori pengetahuan buruk apabila nilai total berjumlah < 16. . Kemudian rata-rata total presentase peningkatan kuesioner

pengetahuan *pre-test* dibandingkan *post-test* yaitu sebesar 18,1%

Kemudian berdasarkan distribusi frekuensi jawaban kuesioner pengetahuan. Pada pernyataan No. 13 terkait membersihkan daerah kemaluan lebih baik selalu menggunakan pembersih khusus daerah kemaluan terdapat 16 (94,1%) yang menjawab salah. Kemudian terkait pernyataan keputihan yaitu pada pernyataan No. 18,19 dan 20 terdapat 10 (58,8%), 14 (82,4%) dan 12 (70,6 %) yang menjawab salah. Sedangkan untuk pernyataan No.9 terkait bahan celana dalam yang baik terdapat 17 (100%) yang menjawab benar, kemudian No.11 terkait persepsi jumlah pemakaian celana dalam terdapat 17 (100%) yang menjawab benar dan terakhir pernyataan No.14 terkait manfaat kebersihan daerah kemaluan terdapat 17 (100%) yang menjawab benar.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan sikap *vaginal hygiene* (n=17)

	Sikap <i>Vaginal Hygiene</i>			
	Baik		Buruk	
	f	%	f	%
<i>Pre-Test</i>	3	17,6	14	82,4
<i>Post-test</i>	17	100	-	-

Sumber: Data Primer 2023

Hasil *pre-test* menunjukkan sikap terhadap *vaginal hygiene* didapatkan sebanyak 3 dari 17 (17,6%) peserta memiliki sikap yang baik, kemudian sebanyak 14 dari 17 (82,4%) peserta lainnya memiliki sikap yang buruk. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 17 (100%) responden berada pada sikap yang baik (Tabel 2). Kategori sikap baik apabila nilai total berjumlah > 53 sedangkan kategori sikap buruk apabila nilai total berjumlah < 52. Rata-rata total presentase peningkatan kuesioner sikap *pre-test* dibandingkan *post-test* yaitu sebesar 10,3%

Kemudian berdasarkan distribusi frekuensi jawaban kuesioner sikap,

menunjukkan bahwa pada pernyataan pilihan jawaban sangat tidak setuju terdapat 1 (5,9%) yang menjawab terkait kerugian cairan pembersih khusus daerah kemaluan pada No.7. Kemudian pada pernyataan pilihan jawaban tidak setuju paling banyak terdapat 4 (23,5%) terkait kegunaan pemakaian celana dalam yang terbuat dari bahan katun pada No 9. Selanjutnya pada pernyataan pilihan jawaban setuju paling banyak terdapat 12 (70,6%) yang menjawab terkait kerugian cairan pembersih khusus daerah kemaluan pada No.7. Terakhir, pada pernyataan pilihan jawaban sangat setuju paling banyak terdapat 15 (88,2 %) tentang Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 2-3 pada No 8 dan manfaat Mengganti celana dalam 2x sehari pada No. 10.

Tabel 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan perilaku *vaginal hygiene* (n=17)

	Perilaku <i>Vaginal Hygiene</i>			
	Baik		Buruk	
	f	%	f	%
<i>Pre-Test</i>	5	29,4	12	70,6
<i>Post-test</i>	17	100	-	-

Sumber: Data Primer 2023

Hasil *pre-test* menunjukkan perilaku terhadap *vaginal hygiene* didapatkan sebanyak 5 dari 17 (29,4%) peserta memiliki perilaku yang baik. Kemudian sebanyak 12 dari 17 (70,6%) peserta lainnya memiliki perilaku yang buruk. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 17 (100%) responden berada pada perilaku yang baik (Tabel 3). Kategori perilaku baik apabila nilai total berjumlah > 11 sedangkan kategori perilaku buruk apabila nilai total berjumlah < 10. rata-Rata total presentase peningkatan kuesioner perilaku *pre-test* dibandingkan *post-test* yaitu sebesar 27,8%

Kemudian berdasarkan distribusi frekuensi jawaban kuesioner perilaku , menunjukkan perilaku terhadap *vaginal hygiene* didapatkan sebanyak 17 (100%) menjawab ya terkait menggunakan air

tampungan untuk membersihkan daerah kemaluan, menggunakan pembalut yang menyerap dengan baik saat menstruasi, penggunaan pembalut 2-3 kali dalam sehari dan mencukur kemaluan sebanyak 1 kali dalam sebulan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kisaran umur remaja putri antara umur 18-22 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan hingga remaja akhir. Remaja mengalami perkembangan yang dimulai dari proses penerimaan pada perubahan fisik hingga cara berfikir namun bersikap *overestimate*. Pada tahap ini remaja menganggap *personal hygiene* tidaklah begitu penting dan kurang mencari tau hal-hal yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi (Pandelaki, Rompas, Bidjuni, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni, Kurnia, & Harini, (2018) di kota malang. Penelitian ini menunjukkan masih banyak pengetahuan tentang *personal hygiene* yang buruk. Studi ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah akan mempengaruhi perempuan tidak menjaga *hygiene* dirinya. Sehingga tentunya dapat menimbulkan dan membahayakan kesehatan reproduksi pada remaja seperti timbulnya penyakit kelamin, infeksi saluran kemih, keputihan dan iritasi kulit genital.

Penelitian ini sejalan dengan studi di Nepal terkait pengetahuan dan praktik kesehatan kebersihan genital pada remaja putri yang mengungkapkan terjadinya iritasi genital lebih tinggi pada remaja dengan kebiasaan kebersihan genital yang salah. Pengetahuan yang kurang memadai mengenai kebersihan alat kelamin belum cukup diketahui di kalangan remaja, sehingga menyebabkan praktik kebersihan alat kelamin yang buruk yang dapat menimbulkan berbagai penyakit pada daerah genital (Shah et. al. 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Van Der Veer et al, (2019) mengungkapkan *vaginal douching* mampu mendukung munculnya infeksi *candida albicans*. Penelitian lain juga mengungkapkan pembersih vagina memiliki peluang risiko 7 kali lipat menderita kanker serviks karena dapat mempengaruhi perubahan lingkungan kimiawi vagina dan serviks (Chairani, R, 2018; Palifiana, DheskaArthyk., Khadijah, Sitti.Amestiasih, Tia, 2021). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandelaki, Rompas, Bidjuni (2020) mengungkapkan kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan namun dalam pelaksanaannya akan tidak optimal jika tidak diiringi perilaku untuk meningkatkan status kesehatannya. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian, didapatkan responden yang memiliki *personal hygiene* yang kurang memiliki *pruritus vulvae* dalam kategori berat 12 responden (75,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan jika salah satu aspek *personal hygiene* di lakukan tetapi aspek yang lain jarang atau tidak di terapkan dan diabaikan, tetap akan memicu masalah pada organ reproduksi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya dapat dilihat dari sikap. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti usia, pendidikan dan status sosial (Humairoh, Musthofa, & Widagdo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah pada tahun 2019 mengungkapkan perilaku *personal hygiene* yang baik belum menjamin dan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan masalah seperti *pruritus vulvae*, karena banyak faktor yang bisa menyebabkan masalah pada organ genitalia. Kemudian perilaku merupakan reaksi individu terhadap suatu rangsangan baik dari luar dan dapat berbentuk respon dari dalam yang tidak bisa dilihat secara langsung seperti pengetahuan maupun sikap serta respon dari luar seperti tindakan. Tindakan inilah yang dapat menjadi indikator

pengukuran untuk mengukur perilaku kebersihan diri tentang perawatan reproduksi wanita, remaja dan dewasa awal (usia 18- 25 tahun) (Mumtaz, Hardiyanti, Wardin. 2022).

Walaupun ada aspek perilaku yang baik dalam merawat dan membersihkan organ genitalia, namun masih banyak perilaku yang tidak baik yang dapat membuat munculnya masalah pada organ reproduksi. Seperti penggunaan air tampungan yang merupakan perilaku yang harus dihindari. Hal ini dikarenakan pada saat membersihkan organ kewanitaan dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri pada organ kewanitaan. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan air yang mengalir untuk membersihkan organ kewanitaan (Azmah, 2021). Namun pada penelitian ini juga menunjukkan perilaku yang baik pada remaja putri yaitu sudah menggunakan pembalut yang menyerap dengan baik, mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari dan mencukur kemaluan.

Pemilihan metode dan media yang tepat dapat membuat remaja menyerap informasi secara maksimal. Materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan menggunakan metode tatap muka dengan dikombinasikan dengan media-media seperti leaflet, brosur, video, *powerpoint* atau multimedia lainnya. Sehingga pada pelaksanaan peseseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih efektif apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan atau informasi baru (Faijurahman & Ramdani, 2022).

Media yang digunakan dalam melakukan penyuluhan kesehatan yaitu dengan media video, *powerpoint* dan alat peraga. Media video merupakan media yang berisi pesan-pesan yang dapat dilihat secara langsung dengan tambahan suara. Menggunakan media ini dapat membantu memahami apa yang dipelajari dengan mudah dan cepat dan dapat diterima dengan baik oleh otak. Media lain yang dapat digunakan adalah *powerpoint*. Media *powerpoint* merupakan suatu presentasi berisi

informasi yang biasanya digunakan untuk melakukan sebuah pertemuan maupun perencanaan kegiatan lain. Media-media ini dapat dipakai dalam melakukan penyuluhan kesehatan, kemampuan *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik sehingga dapat menarik bagi remaja yang mendengar (Faijurahman & Ramdani, 2022). Selanjutnya, alat peraga bertujuan membantu atau menunjang agar pesan atau informasi yang disampaikan mudah dan cepat diterima oleh remaja selama penyuluhan berlangsung (Ningsih, Suseno, Hamidiyanti, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan, Maka dapat disimpulkan Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu menunjukkan sebanyak 17 (100%) responden menunjukkan pengetahuan, sikap dan perilaku berada dalam kategori baik dengan rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 18,1%; rata-rata sikap mengalami peningkatan sebesar 10,3%; dan rata-rata perilaku mengalami peningkatan sebesar 27,8%.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada perawat komunitas untuk melakukan tindak lanjut dengan melakukan pemeriksaan berkala dan edukasi kesehatan remaja untuk pencegahan penyakit serta menjadi informasi dalam meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada pembimbing, remaja putri serta pengurus pondok pesantren di desa Rumpet yang telah membantu selama pelaksanaan studi kasus ini dan telah meluangkan waktu untuk bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan studi kasus ini.

REFERENSI

- Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., & Harini, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. 2(1), 10–18. <http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v2i1.888.g637>
- Azmah, N. (2021). Personal Hygiene Terhadap Infeksi Bakterial Vaginosis Pada Wanita Dengan Flour Albus. *Kieraha Medical Journal*, 3(2), 82-89.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Subdirektorat Statistik Demografi: Jakarta.
- Chairani, R. (2018). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Kota Medan.
- Faijurahman, A. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177-184.
- Fitri, M., & Asniar, A. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(4).
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 30-40.
- Humairoh, F., Musthofa, S. B., & Widagdo, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di kecamatan tembalang, kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 745-752.
- Jubaedah, E., & Yuhandini, D. S. (2020). Pendidikan Kesehatan melalui Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst,*

- Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist*), 15(1), 30-35.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2022. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Bakti Husada.
- Mumtaz, D. F., Hardiyanti, T., & Wardin, I. (2022). Analisis Perilaku Remaja Tentang Genital Hygiene Care. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1173-1186.
- Palifiana, Dheska Arthyk., Khadijah, Sitti., Amestiasih, Tia. (2021). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Lapas Perempuan Kelas Iib Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 43-53.
<https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.437>
- Pandelaki, L. G., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68-74.
- Shah, S. K., Shrestha, S., Maharjan, P. L., Karki, K., Upadhyay, A., Subedi, S., & Gurung, M. (2019). Knowledge and practice of genital health and hygiene among adolescent girls of Lalitpur Metropolitan City, Nepal. *American Journal of Public Health Research*, 7(4), 151-156.
- Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Ningsih, W. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59-69.
- Van Der Veer, C., Bruisten, S. M., Van Houdt, R., Matser, A. A., Tachedjian, G., Van De Wijgert, J. H. H. M., ... Van Der Helm, J. J. (2019). Effects of an over-the-counter lactic-acid containing intra-vaginal douching product on the vaginal microbiota. *BMC Microbiology*, 19(1), 1-13.
<https://doi.org/10.1186/s12866-019-1545-0>
- World Health Organization. 2021. Sexually Transmitted Infections (STIs)